

Pengantar Studi Islam

Konsep, Sejarah, Aneka Pendekatan,
dan Metodologi

- 
- Studi agama dan studi Islam
 - Konsep dasar studi Islam
 - Epistemologi Islam
 - Ragam dimensi studi Islam
 - *Insider* dan *outsider*
 - Tekstual dan kontekstual
 - Tradisionalis dan revisionis
 - Historisitas dan normativitas dalam studi Islam
 - Metode studi Islam pada era kontemporer
 - Studi Islam transformatif dan kontemporer
 - Aneka pendekatan studi Islam
 - Metodologi studi Islam
 - Studi Islam perspektif kawasan
 - Studi Islam di Indonesia

Dr. H. Khoirurrijal, M.A. | Hardini Ariningrum, S.E., M.Ak., CFRS.
Dwi Dian Wigati, M.Pd. | Thias Arisiana, M.Ud.
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. | M. Khamim, M.Ag.

Pengantar Studi Islam

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pengantar Studi Islam

Konsep, Sejarah, Aneka Pendekatan,
dan Metodologi

Dr. H. Khoirurrijal, M.A.
Hardini Ariningrum, S.E., M.Ak., CFRS.
Dwi Dian Wigati, M.Pd.
Thias Arisiana, M.Ud.
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
M. Khamim, M.Ag.

 **litrus.** Penerbit

PENGANTAR STUDI ISLAM
(Konsep, Sejarah, Aneka Pendekatan, dan Metodologi)

Ditulis oleh:

Dr. H. Khoirurrijal, M.A.
Hardini Ariningrum, S.E., M.Ak., CFRS.
Dwi Dian Wigati, M.Pd.
Thias Arisiana, M.Ud.
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
M. Khamim, M.Ag.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2024

Editor: Zulya Rachma Bahar
Perancang sampul: Syafri Imanda
Penata letak: Syafri Imanda

ISBN : 978-623-519-239-0

©September 2024

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

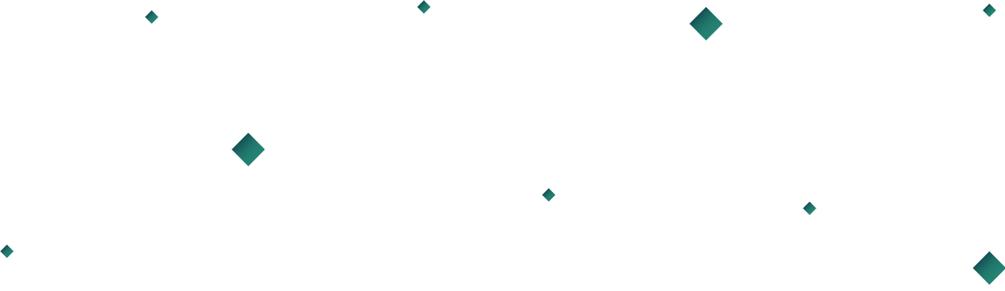
Khoirurrijal, dkk.

Pengantar Studi Islam (Konsep, Sejarah, Aneka Pendekatan, dan Metodologi)
/ Penulis, Khoirurrijal, dkk.; Editor, Zulya Rachma Bahar. -- Malang: PT. Literasi
Nusantara Abadi Grup, 2024.

x + 190 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-623-519-239-0

1. Agama. I. Judul. II. Khoirurrijal, dkk.



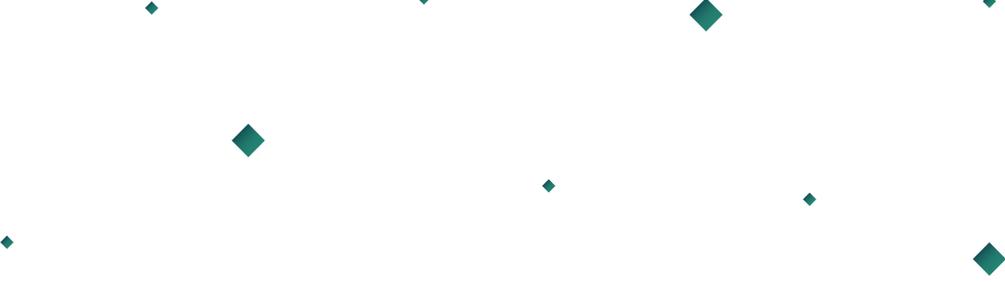
Prakata

Studi Islam secara harfiah dapat diartikan sebagai kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Makna ini sangat umum sehingga perlu ada spesifikasi pengertian terminologis tentang studi Islam dalam kajian yang sistematis dan terpadu. Studi Islam juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam; baik itu yang berhubungan dengan ajaran, sejarah, maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari sisi pengertian, studi Islam secara sederhana dimaknai sebagai “kajian Islam”. Pengertian studi Islam sebagai kajian Islam sesungguhnya memiliki cakupan makna dan pengertian yang cukup luas. Waardenburg (1965: 457) menjelaskan bahwa studi Islam mencakup studi tentang agama Islam dan aspek Islam dari budaya dan masyarakat muslim.

Studi Islam merupakan usaha untuk mempelajari secara mendalam tentang Islam dan segala seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Dalam hal ini, studi Islam sudah tentu mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Dengan arah dan tujuan yang jelas itu, maka studi Islam dengan sendirinya merupakan usaha sadar.

Dalam buku ini dijelaskan secara rinci terkait pengantar studi Islam. Mulai dari konsep, sejarah, aneka pendekatan, dan metodologi dalam studi Islam. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai pengantar studi Islam, harapannya kita bisa mengimplemntasikan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Daftar Isi

Prakata—v
Daftar Isi—vii

Bab I

Studi Agama dan Studi Islam—1

Dr. H. Khoirurrijal, M.A.

Bab II

Konsep Dasar Studi Islam—11

Hardini Ariningrum, S.E., M.Ak., CFRS.

Bab III

Epistemologi Islam—29

Dwi Dian Wigati, M.Pd.

Bab IV

Ragam Dimensi Studi Islam—39

Bab V

Insider dan Outsider—51

Bab VI

Tekstual dan Kontekstual—69

Bab VII

Tradisionalis dan Revisionis—77

Bab VIII

Historisitas dan Normativitas
dalam Studi Islam—87

Thias Arisiana, M.Ud.

Bab IX

Metode Studi Islam pada
Era Kontemporer—95

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.

Bab X

Studi Islam Transformatif dan
Kontemporer —107

Bab XI

Aneka Pendekatan Studi Islam—117

M. Khamim, M.Ag.

Bab XII

Metodologi Studi Islam—135

Bab XIII

Studi Islam Perspektif Kawasan—145

Bab XIV

Studi Islam di Indonesia—155

Daftar Pustaka—167

Tentang Penulis—179





BAB I

STUDI AGAMA DAN STUDI ISLAM

Dr. H. Khoirurrijal, M.A.

Pengertian Studi Agama dan Studi Islam

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gam* yang berarti “pergi”. Agama pun dapat diartikan sebagai tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, dan diwariskan secara turun-temurun (Wahib, 2020: 1). Adapun Nasution (1979: 8—10) menjelaskan bahwa agama tersusun dari dua kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”. Dengan begitu, kehidupan setiap orang yang memiliki agama akan terarah dengan agamanya. Agama menjadi suatu wadah yang di dalamnya terdapat syariat atau peraturan-peraturan yang bisa membawa seseorang penganutnya menjadi lebih terarah dalam kehidupannya.

Istilah agama dalam pandangan Islam selalu dihubungkan dengan istilah *din*, *millah*, *wijhah*, dan *syir’ah*. Kata *din* secara etimologi adalah peraturan Ilahi yang mengantarkan orang berakal sehat dengan sadar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun kata *millah* merupakan sebutan bagi sesuatu yang telah disyariatkan oleh Allah Swt. kepada umat manusia melalui para nabi dan rasul-Nya agar manusia dapat berhubungan dengan-Nya. Kata *millah* secara etimologi diambil dari kata *mâlâ-yamîlu* yang berarti condong (Yunus, 1990: 426).

Berkaitan dengan kata *wijhah*, Anis dkk. (1972: 1016) menjelaskan bahwa secara etimologi berarti sisi, arah, tempat tujuan, kiblat, dan sejenisnya. Kata *wijhah* mempunyai akar kata yang sama, bahkan dalam beberapa makna sinonim dengan kata *wajh* (wajah, muka). Kata *wijhah* menunjukkan segala sesuatu yang berada di muka atau unsur yang menonjol mewakili esensi sesuatu, hati, tujuan, arah, sisi, jalan, dan kebenaran. Adapun kata *syir'ah* berarti sumber air mengalir yang didatangi manusia atau binatang untuk minum (Zulfadli, 2015: 169).

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* dan *aslama*. Kata *salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah diri. Adapun kata *aslama* mengandung arti kepatuhan, ketundukan, dan berserah diri. Islam secara harfiah berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* itu kemudian diubah bentuk menjadi *aslama* yang berarti berserah diri (Zalukhu & Butar, 2021: 190).

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. Sumber ajarannya meliputi berbagai segi dari kehidupan manusia berupa Al-Qur'an dan hadis yang merupakan bagian pilar penting kajian Islam sekaligus pijakan dan pegangan dalam mengakses wacana pemikiran serta membumikan praktik penghambaan kepada Allah Swt.—baik yang bersifat teologis maupun humanistis (Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010: 9).

Ali (dalam Nata, 2014: 1) mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian yang di dalamnya terdapat dua ajaran pokok. *Pertama*, keesaan Allah Swt. *Kedua*, kesatuan atau persaudaraan umat manusia yang menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya.

Menurut Nasution (1979: 9—10), Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt. kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai rasul. Islam juga didefinisikan sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi, inti dari agama Islam itu merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Dapat disimpulkan bahwa agama Islam merupakan agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah Swt. sebagai pedoman





BAB II

KONSEP DASAR STUDI ISLAM

Hardini Ariningrum, S.E., M.Ak., CFRS.

Definisi Konsep Dasar Studi Islam

Nawawi (2015) menjelaskan bahwa Islam adalah agama terakhir yang datang dari Allah Swt. yang menyampaikan rahmat dan petunjuk bagi semua manusia. Allah Swt. mewahyukan agama Islam dengan kesempurnaan tertinggi yang mencakup aspek-aspek fundamental kehidupan dunia dan akhirat, dengan tujuan membawa manusia menuju kebahagiaan baik secara fisik maupun spiritual di dunia dan akhirat. Islam bersifat universal yang sesuai dengan fitrah manusia serta sesuai dengan kebutuhan moral dan spiritual manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Yang Maha Agung.

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Arab, yaitu *dirasah islamiyah*; sedangkan di Barat dikenal dengan istilah *Islamic studies*. Secara harfiah, studi Islam adalah kajian mengenai hal-hal yang terkait dengan Islam. Dalam pengertian sederhana, studi Islam merupakan upaya untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan agama Islam secara sadar dan sistematis. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui, memahami, dan membahas dengan mendalam segala aspek yang berkaitan dengan agama Islam; termasuk ajaran, sejarah, dan praktik-praktiknya dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya (Wahib, 2020).

Peran Studi Islam

Peran studi Islam sangat penting dalam memahami agama, sejarah, dan budaya Islam secara mendalam. Nawawi (2015) menyebutkan beberapa peran penting dari studi Islam, yaitu sebagai berikut.

1. Membangun tauhid dengan ilmu pengetahuan

Agama dari perspektif unsur kebudayaan memiliki sifat universal-kultural yang berarti agama hadir dalam setiap wilayah kebudayaan di mana pun masyarakat dan kebudayaan tersebut berada. Salah satu prinsip dari teori fungsionalisme menyatakan bahwa segala sesuatu yang tidak berfungsi akan hilang dengan sendirinya. Dengan kata lain, setiap unsur kebudayaan harus memiliki fungsi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, jika sesuatu tidak memenuhi fungsi tersebut maka akan menghilang atau disintegrasi. Dalam konteks ini, karena agama telah tetap eksis dari masa lampau hingga sekarang maka hal ini menandakan bahwa agama memiliki peran dan fungsi yang penting dalam masyarakat (Djamari, 1993).

Ajaran dasar yang sangat penting dalam Islam adalah keyakinan akan keesaan Tuhan dan larangan terhadap perbuatan syirik. Konsep tauhid dan syirik merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan, meskipun keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Konsep ini telah dinyatakan jelas dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surah Al-Ikhlâs.

Perintah untuk mengesakan Tuhan dalam Islam adalah inti dari konsep tauhid, yang merupakan landasan iman paling mendasar. Mengesakan Tuhan berarti mengakui bahwa hanya Tuhan yang layak disembah dan ditaati, serta tidak ada Tuhan selain-Nya. Ini mencakup pengakuan bahwa Tuhan adalah sumber segala kekuatan, kebijaksanaan, dan keadilan yang absolut.

Dalam Islam, manusia diajak untuk mengenali bahwa kepatuhan dan pengabdian mereka hanya kepada Allah Swt. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kebebasan memilih, tetapi dengan kesadaran bahwa ketaatan dan pengabdian mereka hanya terhadap Sang Pencipta. Ini menunjukkan bahwa posisi manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan kehendak bebas diberikan untuk mengikuti







BAB III

EPISTEMOLOGI ISLAM

Dwi Dian Wigati, M.Pd.

Hakikat Epistemologi Islam

Epistemologi merupakan aspek fundamental yang harus dipelajari manusia untuk bekal kehidupan. Epistemologi dapat membantu manusia untuk menentukan validitas dan otoritas pengetahuan dalam Islam melalui Al-Qur'an, hadis, *ijma'*, dan *qiyas*. Epistemologi juga sebagai alat untuk merespons dan menilai perubahan agar esensi dan prinsip dasar Islam tetap utuh tanpa harus tergerus zaman.

Epistemologi termasuk bagian dari cabang filsafat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Istilah epistemologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* yang berarti “ilmu pengetahuan” dan *logos* yang berarti “ucapan, pikiran, atau pengetahuan” (Muzammil, Harun, & Alfarisi, 2022). Adapun epistemologi secara terminologi dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang membahas hakikat, ruang lingkup, dan batasan-batasannya.

Baker & Charis (dalam Negara, 2022) menjelaskan bahwa epistemologi mempunyai makna suatu pengetahuan yang berguna untuk pengkajian, penganalisisan, dan perbincangan terkait pengetahuan; dari mana berasal dan bagaimana cara memperolehnya. Sebagaimana pendapat Nasution (dalam Kulsum, 2020) yang menyatakan bahwa epistemologi ialah suatu

ilmu yang membicarakan terkait apa itu pengetahuan dan bagaimana cara mendapatkannya.

Sejarah perkembangan epistemologi telah sinkron dengan sejarah ilmu pengetahuan manusia. Berdasarkan pengalamannya, pengetahuan dibagi menjadi dua: reflektif sistematis dan spontan. Epistemologi berkembang sejak zaman peradaban Yunani Kuno sampai peradaban Eropa dan Amerika.

Pada dunia pemikiran, epistemologi mempunyai peran penting karena pemikiran kebenaran yang dihasilkan sangat berpengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa epistemologi berarti teori atau metode yang bisa digunakan manusia untuk menggali suatu ilmu pengetahuan dan menafsirkan kebenaran.

Konsep epistemologi pertama kali digagas oleh Muhammad Abid Al-Jabiri yang merupakan ilmuwan muslim kontemporer. Sosok yang disegani dan dihormati dari berbagai kalangan dan pemikiran yang mempunyai pengaruh besar bagi generasi setelahnya. Ia ilmuwan kontemporer asal Maroko yang lahir pada 1936, juga seorang kritikus ilmu pengetahuan Barat dan Timur (Azizah, 2023). Epistemologi yang digagas Al-Jabiri bertujuan untuk mendapatkan dan memproduksi pengetahuan. Adapun metode yang dipakai ada tiga: *bayani*, *irfani*, dan *burhani* (Amalia, 2023).

Bayani

Istilah *bayani* secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti penjelasan atau eksposisi. Adapun secara istilah berarti metode berpikir yang didasarkan pada teks, khususnya Al-Qur'an dan hadis. Artinya, kebenarannya bergantung pada Al-Qur'an; sedangkan akal hanya sebagai pengekang hawa nafsu. Epistemologi ini menjadi pijakan para ulama untuk mengambil suatu hukum (Muzammil, Harun, & Alfarisi, 2022). Dalam pemikiran Islam, para mufasir menggunakan metode *bayani* untuk menggali ilmu Al-Qur'an dan hadis (Hikmah, 2021: 37). Penggalian makna teks tersebut merupakan metode ilmiah yang diakui sebagai sumber ilmu.

Corak berpikir epistemologi *bayani* dikategorikan lagi menjadi dua. *Pertama*, landasan yang digunakan ialah *asl* berupa teks keagamaan—baik secara langsung (menganggap teks sebagai pengetahuan yang sudah jadi)





BAB IV

RAGAM DIMENSI STUDI ISLAM

Dimensi Studi Islam

Studi Islam bukanlah sekadar penghormatan terhadap tradisi, melainkan juga sebuah panggilan untuk memahami dan merenungkan kearifan yang terkandung di dalamnya. Dari tafsir Al-Qur'an hingga eksplorasi filsafat Islam serta dari analisis hadis hingga pembelajaran bahasa Arab, setiap aspek studinya membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama yang menjadi pijakan kehidupan jutaan orang di seluruh dunia.

Sejalan dengan dinamika dan kemajuan zaman, banyak sekali peluang untuk mempelajari studi Islam. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menggunakan akal semaksimal mungkin guna mempelajarinya, tetapi hanya tidak melampaui batas dan menyimpang dari ajaran Islam. Dari sudut pandang interpretatif, studi Islam identik dengan kajian Islam. Makna dan pemahaman kajian Islam sebagai studi Islam yang autentik sangatlah luas. Hal ini biasa terjadi karena arti suatu istilah berbeda-beda menurut orang yang menggunakannya.

Studi dapat diartikan sebagai aktivitas belajar atau memperoleh pengetahuan, atau aktivitas semacam itu yang dijalankan oleh seseorang. Adapun kata Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti penyerahan diri. Lain halnya dengan pandangan Muhammed Arkoun terhadap Islam yang justru

berbeda, ia memiliki pemahaman yang berbeda tentang Islam dan mengekspresikannya dengan cara yang berbeda pula.

Istilah Islam secara umum sering kali diterjemahkan sebagai kepatuhan, tunduk kepada Tuhan, atau bahkan penyerahan. Namun, makna penyerahan ini sebenarnya tidak sepenuhnya tepat. Orang yang beriman tidak hanya menerima atau pasrah kepada Tuhan, tetapi melalui sebuah proses cinta yang tulus kepada-Nya. Ini merupakan transformasi yang membuka jalan bagi penerimaan terhadap maksud Tuhan. Melalui wahyu-Nya, Tuhan membimbing manusia menuju kedekatan dengan-Nya. Peningkatan ini kemudian menimbulkan rasa terima kasih manusia kepada Sang Pencipta, yang telah memberikan segala ciptaan-Nya dengan berbagai kenikmatan dan kebaikan.

Hal ini membentuk suatu hubungan yang melibatkan kepatuhan, cinta, dan rasa terima kasih antara manusia dan Tuhan. Secara harfiah, Islam dalam bahasa Arab bermakna penyerahan sepenuhnya kepada seseorang. Inilah yang menjadi tolak ukur dalam memberikan jiwa kepada Tuhan atau mempercayai Tuhan sepenuh hati yang merupakan makna lain dari Islam.

Sejarawan bahasa menunjukkan bahwa Islam juga dapat diartikan sebagai cara hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an, suatu jalan untuk menghadapi kematian, penyerahan total jiwa seseorang, penyampaian makna kehidupan, dan untuk tujuan yang mulia. Penyerahan jiwa dan pengorbanan diri seperti dalam perjuangan membela kepentingan Tuhan merupakan bentuk ekspresi ekstrem dari cinta dan transformasi yang mendorong orang beriman untuk menerima dengan tulus panggilan dan ajaran Tuhan. Mereka bergerak menuju Tuhan secara mutlak dan transenden ada dorongan untuk mencapai eksistensi yang lebih tinggi. Semua konotasi ini melekat pada konsep Islam.

Hodgson menegaskan bahwa ada keislaman dalam Islam, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Kajian Islam dapat dipahami sebagai kajian keislaman, misalnya dalam bidang ilmu hadis dan ilmu penanggalan Islam. Ia juga berpendapat bahwa Islam adalah kajian tentang dunia atau peradaban Islam secara umum pada suatu zaman tertentu, baik dalam konteks sejarah maupun modern; sekalipun kata Islam sebenarnya mencakup dunia. Cara pandang Hodgson ini menyimpang dari definisi Islam yang memerlukan klarifikasi dan kekhususan agar tidak terjadi pencemaran lebih lanjut.





BAB V

INSIDER DAN OUTSIDER

Studi Islam merupakan bidang ilmu yang melampaui batas geografis, budaya, dan sejarah; mencakup kompleksitas agama, budaya, politik, dan sosial dari masyarakat muslim di seluruh dunia. Dalam menjelajahi dan memahami realitas Islam—baik sebagai agama maupun sebagai fenomena sosial, dua peran penting muncul. *Pertama, insider* yang merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam kehidupan Islam; baik sebagai praktisi agama, cendekiawan, atau anggota masyarakat muslim. *Kedua, outsider* yang merupakan individu yang mempelajari dan menganalisis Islam dari luar; tanpa keterlibatan langsung dalam pengalaman kehidupan muslim.

Perspektif *insider* membawa ke dalam pemahaman mendalam tentang ajaran, praktik, dan pengalaman kehidupan sehari-hari dalam Islam. Mereka memiliki akses langsung ke sumber-sumber agama serta tradisi interpretatif dan praktik-praktik keagamaan yang terus berkembang dalam masyarakat muslim. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengartikulasikan kompleksitas dan nuansa dalam pemahaman mereka tentang Islam, serta memperjuangkan perubahan dari dalam.

Namun, perspektif *insider* juga dapat terkungkung dalam norma-norma sosial, budaya, dan teologis yang membatasi ruang untuk kritik atau pemikiran alternatif. Keterikatan emosional dan identitas pribadi sering kali dapat memengaruhi objektivitas dalam analisis dan interpretasi. Adapun

dalam konteks pluralisme yang semakin meningkat, pengalaman sebagai *insider* mungkin tidak selalu mencerminkan keberagaman dan kompleksitas Islam dalam masyarakat yang lebih luas.

Di sisi lain, perspektif *outsider* memberikan sudut pandang yang kritis dan sering kali objektif terhadap Islam. Mereka dapat membawa pemahaman akademis yang mendalam tentang teologi, sejarah, dan konteks sosial-politik yang membentuk Islam. Dengan jarak dari pengalaman langsung, mereka sering kali dapat mengidentifikasi pola, tren, dan tantangan yang mungkin terlewatkan oleh orang-orang yang terlalu terlibat secara emosional atau kultural. Pendekatan ini memungkinkan untuk penelitian yang lebih objektif dan analisis yang lebih kritis.

Adapun sebagai seorang *outsider*, ada risiko kesalahpahaman atau generalisasi yang muncul karena kurangnya pemahaman mendalam tentang nuansa budaya, bahasa, dan konteks lokal dalam Islam. Keterpisahan ini juga dapat menciptakan hambatan komunikasi antara peneliti dan masyarakat muslim, memengaruhi akseptabilitas dan dampak dari penelitian mereka.

Dalam studi Islam kontemporer, pertanyaan tentang siapa yang dianggap sebagai *insider* dan *outsider* sering kali kompleks. Globalisasi, migrasi, dan pluralisme telah mengaburkan batas-batas tradisional antara muslim dan non-muslim. Di sisi lain, konflik politik dan keamanan telah menimbulkan ketegangan yang memengaruhi persepsi dan interaksi antara kelompok-kelompok tersebut.

Dengan demikian, dalam upaya memahami Islam dalam konteks global yang semakin kompleks, penting untuk menggabungkan kedua perspektif ini secara bijaksana. Kolaborasi antara *insider* dan *outsider* dapat menghasilkan penelitian yang lebih holistik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas Islam dalam semua keragaman dan kompleksitasnya. Ini juga membuka pintu untuk dialog saling menguntungkan yang mempromosikan toleransi, pemahaman, serta kerja sama lintas budaya dan agama.

Konsep *Insider* dan *Outsider*

Dalam pengertian umum, istilah *insider* merujuk kepada para pengkaji agama yang berasal dari agama yang sedang diteliti (orang dalam). Adapun





BAB VI

TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berakal sehat sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses pendidikan Islam, terdapat dua pendekatan utama yang sering dibahas: pendekatan tekstual dan pendekatan kontekstual. Kedua pendekatan ini memegang peran penting dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tekstual dalam pendidikan Islam mengacu pada pemahaman dan pengajaran terhadap teks-teks suci Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis. Melalui pendekatan ini, para pelajar belajar tentang ajaran-ajaran agama secara langsung dari sumber-sumber primernya. Mereka mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Rasulullah saw. Mereka juga mencoba untuk memahami konteks historis dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan mereka. Pendekatan tekstual ini memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal dan abadi.

Di sisi lain, pendekatan kontekstual menekankan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks zaman dan tempat tertentu. Pendidik melalui pendekatan ini berusaha untuk mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari, tantangan kontemporer, serta perkembangan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi. Pendekatan kontekstual

memungkinkan para pelajar untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan sehingga relevan dan bermanfaat bagi perkembangan individu dan masyarakat.

Pendekatan Tekstual Pendidikan Islam

Tekstual berasal dari istilah “teks” yang mengacu pada kata-kata asli yang diungkapkan oleh penulisnya. Ini sering kali merujuk pada penggunaan kutipan langsung dari kitab suci sebagai fondasi ajaran atau argumen, serta penggunaan materi tertulis sebagai dasar untuk memberikan pengajaran (Wijaya & Afriani, 2021: 38).

Bagi pengikut pendekatan tekstual, makna suatu kata dianggap berada dan melekat pada objek yang dimaksud. Namun, model semacam itu hanya berlaku secara relevan untuk kata-kata tertentu; terutama dalam hal nama dan objek fisik. Mereka yang mengikuti pendekatan tekstual menganggap bahwa makna tunggal dari suatu objek adalah ideal dan patut dijunjung tinggi.

Oleh karena itu, Abdullah Saeed mengusulkan pengakuan terhadap kompleksitas dan ketidakpastian makna; serta pentingnya memperhatikan konteks linguistik, sosio-historis, dan budaya dalam melakukan interpretasi teks suci untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maknanya. Dalam konteks tekstualitas Islam, yang bijaksana adalah bagaimana menetapkan dan membatasi hubungan antara ajaran yang universal (seperti wahyu yang bersifat sakral) dan keterbatasan pemahaman manusia tentang kontekstualisasi wacana Ilahi. Hal ini terutama relevan dalam penafsiran Al-Qur’an dan penerapan nalar Islam secara historis (Adinugraha & Ulama’i, 2020: 34).

Ada dua sudut pandang mengenai hubungan tersebut, yakni sudut pandang konservatif dan kritis. Kedua sudut pandang tersebut digunakan untuk mengulas metode-metode penafsiran yang dihasilkan oleh keduanya serta dampaknya terhadap penafsiran Al-Qur’an.

Meskipun telah dilakukan upaya penelusuran makna teks melalui berbagai metode, kelemahan fundamental yang dimiliki oleh golongan tekstualis adalah kurangnya analisis empiris dalam metode penemuan hukum Islam yang masih menjadi isu yang belum terselesaikan. Kecenderungan





BAB VII

TRADISIONALIS DAN REVISIONIS

Islam sebagai agama memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari agama lain. Karakteristik ini memberikan identitas yang jelas kepada penganutnya, yang dikenal sebagai muslim. Pada kenyataannya, tidak semua muslim memiliki pandangan dan kesimpulan yang sama dalam menafsirkan ajaran Islam. Perbedaan sering muncul di antara umat Islam, mulai dari hal-hal kecil hingga masalah besar. Perbedaan ini kemudian melekatkan berbagai sifat dan penamaan pada corak pemikiran umat Islam.

Golongan Tradisionalis dan Gaya Pemikirannya

Islam di Indonesia dipandang mengandung unsur-unsur mistik dan telah benar-benar menyesuaikan diri dengan tradisi lokal yang telah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat. Penyesuaian ini dianggap oleh banyak ahli sebagai salah satu alasan mengapa Islam mudah diterima dan berkembang di Indonesia. Selama perkembangannya, Islam menunjukkan sifat akomodatif terhadap tradisi; asalkan tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam. Sikap akomodatif dalam penyebaran Islam ini tampaknya bukan hanya karena keinginan untuk mudah diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kemunduran Islam yang terjadi sejak awal abad ke-11.

Sebagaimana diketahui, periode kemunduran Islam dimulai dengan munculnya disintegrasi antara kekuatan-kekuatan Islam; melibatkan pusat pemerintahan Islam di Baghdad dan dinasti-dinasti kecil yang tersebar di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Perpecahan antara kekuasaan Islam ini akhirnya menghambat perkembangan Islam.

Kemajuan peradaban Islam yang mencapai puncaknya pada masa Khalifah al-Ma'mun—terutama dalam hal ilmu pengetahuan baik yang bersifat keagamaan maupun sekuler—terhambat selama periode disintegrasi ini. Selain itu, perpecahan telah melemahkan struktur kekuasaan Islam sehingga mudah dikuasai oleh kekuatan asing. Kondisi ini pada akhirnya menimbulkan kekecewaan mendalam di kalangan sebagian besar umat.

Dalam kondisi seperti itu, umat Islam tidak lagi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan Islam; baik dalam bidang politik pemerintahan, kemasyarakatan, maupun ilmu pengetahuan. Mereka pun menenggelamkan diri dalam kehidupan mistikisme Islam, yaitu sebuah kehidupan asketisme yang kurang memperhatikan masalah-masalah duniawi. Situasi ini berlanjut dan akhirnya menyebabkan stagnasi dalam tradisi pemikiran Islam (Nasution & Harun, 1986).

Situasi perkembangan Islam yang kurang menggembirakan ini turut memengaruhi karakter Islam yang disebarkan pada masa itu. Karena Islam yang tersebar di Indonesia adalah Islam yang telah mengalami kemunduran, tidak heran jika Islam yang tersebar juga banyak menampilkan dimensi-dimensi kehidupan keagamaan yang asketis. Oleh karena itu, sikap adaptif dan akomodatif Islam terhadap nilai-nilai tradisi setempat sebenarnya bukan sepenuhnya murni; melainkan cenderung disebabkan oleh adanya afinitas atau kesesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan Islam dan nilai-nilai tradisi setempat.

Kondisi masyarakat Indonesia pada abad ke-13, yang sebagian besar terdiri dari petani yang tinggal di pedesaan, tidak memungkinkan Islam berkembang dengan cara yang lebih rasional dan modern. Oleh karena itu, paham Syafi'iyah yang lebih menekankan aspek loyalitas terhadap pemuka agama (seperti ulama dan kiai) daripada substansi ajaran Islam yang rasional lebih dominan di Indonesia.







BAB VIII

HISTORISITAS DAN NORMATIVITAS DALAM STUDI ISLAM

Thias Arisiana, M.Ud.

A danya perbedaan yang jelas antara studi agama dan agama menjadikan kajian studi agama di era digital memunculkan berbagai macam perspektif dalam memahami agama. Agama didefinisikan sebagai “*din*”, yaitu ajaran-ajaran yang membentuk syariat resmi yang terdiri dari lima aturan dasar yang tidak dapat diubah: haram, makruh, sunah, mubah, dan wajib. Terlepas dari batasan dan peraturan formalisasi syariat, ada beberapa perspektif yang berpendapat bahwa studi agama mencakup banyak aspek. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa ada banyak cara untuk memahami agama dalam studi agama.

Islam sebagai subjek kajian ilmu yang disebut studi Islam telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman orang muslim, khususnya para cendekiawan dan akademik. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak ilmuwan dan cendekiawan yang menyadari bahwa Islam tidak lagi dianggap sebagai doktrin *rigid* dan final. Sebaliknya, Islam telah dibuka untuk studi dari berbagai bidang ilmu. Studi Islam—bersama dengan nama lain yang serupa—telah menjadi merek ilmiah yang sangat populer di berbagai perguruan tinggi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Islam adalah agama yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Walaupun demikian, corak pemikiran keislaman akan selalu berbeda tiap zamannya (Suwahyu, 2022). Mempelajari berbagai pendekatan dalam pengkajian Islam menjadi hal yang penting agar seseorang tidak terjerumus dengan kegiatan saling menyalahkan satu sama lain. Harapannya adalah agar benar-benar memahami tentang konsep sudut pandang dengan tujuan bisa menghindari konflik perpecahan dalam agama.

Tradisi epistemologi *bayani* saat ini mendominasi pemikiran Islam klasik. Menurut pendekatan epistemologi ini, agama dianggap sebagai teks baku dan tertutup yang juga berlaku sepanjang zaman. Hasil dari metode ini adalah kurangnya kepekaan terhadap perkembangan zaman dan masalah global kontemporer seperti HAM dan gender.

Selain itu, mereka juga mengembangkan sikap eksklusif dan hanya membenarkan perilaku kelompok keagamaannya sendiri serta cenderung bersikap anti terhadap perbedaan. Akibatnya, perilaku tersebut dapat menyebabkan konflik horizontal yang tidak kondusif untuk melakukan dialog antar-agama. Oleh karena itu, dalam melakukan studi keagamaan akan diperlukan suatu dobrakan epistemologi. Pendekatan yang digunakan adalah epistemologi studi Islam terhadap historisitas. Menurut Abdullah (1999), historisitas adalah aspek yang berbeda dari normativitas.

Pendekatan normatif berangkat dari keyakinan bahwa Islam adalah agama wahyu yang benar secara mutlak dan universal sehingga tidak mungkin untuk membuat kesimpulan yang bertentangan dengan teks wahyu. Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat tidak didasarkan pada pendekatan fakta; tetapi lebih pada keyakinan teologis bahwa kebenaran tergantung pada seberapa dekat fakta dengan wahyu.

Mahmud (2005) menjelaskan bahwa teks agama harus mengatur realitas, sedangkan pendekatan historisitas dalam studi agama melihat agama dari perspektif yang terlembaga atau dari perspektif yang abstrak (fenomenologis). Agama yang terlembaga memiliki sifat historis dan empirik. Kajian keilmuan atau penelitian keagamaan berfokus pada sifat agama yang terlihat dalam lembaga tersebut. Selain itu, hubungannya dengan berbagai kepentingan yang mengikatnya akan ditentukan dalam lingkup penelitian ini; seperti kepentingan social, budaya, ekonomi, politik, dan ekonomi.





BAB IX

METODE STUDI ISLAM PADA ERA KONTEMPORER

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam memperkuat dan mempertahankan identitas keislaman masyarakat. Pada kenyataannya, pendidikan Islam masih menghadapi beberapa tantangan dalam menghadapi era kontemporer yang dinamis dan kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi yang semakin pesat. Tuntutan tersebut meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penguatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hashim, 2018).

Pada era kontemporer, kajian Islam di Indonesia terbentuk oleh dua tradisi yang berbeda: tradisi yang berakar dari Timur Tengah dan tradisi yang dikembangkan oleh pusat-pusat pengkajian Islam di Barat. Masing-masing tradisi membawa pengaruh dan pendekatan berbeda, yang kelak membentuk corak pengkajian Islam di IAIN/UIN. Kajian Islam di Timur Tengah sangat mewarnai perkembangan UIN di masa awal (Nata, 2007). Namun, seiring dengan banyaknya alumni yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Barat, perkembangan kajian Islam memasuki arah yang berbeda.

Kajian Islam di IAIN pada awal dekade perkembangannya didominasi oleh pendekatan normatif yang mempelajari Islam agar dapat mempraktikkan Islam dengan lebih baik/mendukung praktik Islam. Pada tahap selanjutnya, IAIN fokus pada *a particular religion school* atau mazhab.

Model studi Islam di IAIN adalah tradisi universitas Timur Tengah. Khususnya Al-Azhar Kairo yang menekankan pada pendekatan normatif-idealistik. Akibat dari pendekatan ini, studi Islam di IAIN tidak dapat menjangkau wacana keilmuan yang lebih luas. Namun, perkembangan sosial pada tahun 70-an mengubah orientasi studi keislaman di IAIN dengan lahirnya generasi Islam seperti Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Mukti Ali, dan lain-lain.

Perkembangan ini semakin kuat sejak Harun Nasution menjadi rektor IAIN Jakarta dan Mukti Ali menjadi Menteri Agama. Mereka membawa perubahan signifikan dalam orientasi IAIN terhadap studi keislaman. Studi Islam tidak lagi berdasarkan pada satu mazhab tertentu, tetapi berbagai perspektif. Hal ini melahirkan pendekatan non-mazhab dalam kajian Islam (Zada, 2024).

Perkembangan perguruan tinggi era kontemporer juga tidak dapat dilepaskan dari perkembangan *liberal arts education* yang berupaya keras untuk mendekatkan kembali serta mengintegrasikan atau mengaitkan secara instrinsik dan sistemik antara sains, ilmu sosial, dan humaniora; antara keterampilan berpikir ilmiah (*scientific skills*) dan pemikiran kemanusiaan (*humanistic thought*). Istilah semakna dengan *liberal arts education* adalah *general education* (Zakaria, 2015).

Model penelitian (di perguruan tinggi) integrasi-interkoneksi meniscayakan adanya hubungan trialektis antara *religion*, *philosophy*, dan *science*. Pemaknaan interpretatif atas *nash*, Al-Qur'an dan hadis tidak meninggalkan aspek *the wholeness of reality* seperti banyak dikembangkan filsafat; serta tidak mengabaikan perspektif-perspektif keilmuan dari berbagai disiplin ilmu yang dimungkinkan ada dan berkembang.

Ketiga wilayah pokok dalam ilmu pengetahuan (agama, *natural sciences*, dan *social-humanities sciences*) tidak lagi berdiri sendiri, tetapi akan saling terkait satu dengan lainnya. Adapun Abdullah (2021) menjelaskan tiga model penelitian yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan







BAB X

STUDI ISLAM TRANSFORMATIF DAN KONTEMPORER

Pransiska (2018) menjelaskan bahwa di era modern ini semakin digegori oleh semangat kapitalisme Barat—khususnya dari Eropa—yang merasuk dan telah menjadikan kita orang-orang yang tersubjek. Kapitalisme ini tidak hanya menggejala dalam beberapa segi kehidupan, tetapi juga menyusup ke segala aspek—termasuk pendidikan. Pendidikan saat ini—termasuk pendidikan Islam—telah menjadi ajang pencarian keuntungan bagi para pemilik modal. *Output* yang dihasilkan pun hanya sanggup menjadikan seseorang sebagai “intelektual asongan” yang menjajakan keahlian dan pengetahuan demi kepentingan pemilik modal tersebut.

Menurut Mujib (2022), kapitalisme dengan segala daya tarik dan janji-janji kemakmurannya telah menancapkan akarnya begitu dalam di kehidupan masyarakat modern. Ia menawarkan ilusi kemakmuran dan kebebasan, tetapi di balik itu semua terdapat jebakan ketergantungan dan eksploitasi. Semangat ini telah mengubah tatanan sosial dan budaya kita, menggeser nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas menjadi individualisme dan materialisme. Kita diajari untuk mengejar kesuksesan pribadi, sering kali dengan mengorbankan kepentingan bersama.

Dalam dunia pendidikan, dampak kapitalisme sangat jelas terlihat. Pendidikan yang seharusnya menjadi sarana pembebasan dan pencerahan bagi individu telah berubah menjadi komoditas yang diperdagangkan.

Institusi pendidikan berlomba-lomba menawarkan program-program yang laku di pasar kerja, sering kali tanpa memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum disusun bukan berdasarkan kepentingan pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis, melainkan demi memenuhi permintaan pasar yang terus berubah.

Dewasa ini, muncul kesadaran baru di kalangan intelektual muslim tentang perlunya pemikiran yang lebih kritis dan reflektif. Mereka mulai mempertanyakan asumsi-asumsi dasar dari pemikiran modern dan mencari cara untuk mengembangkan pemikiran Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman kontemporer. Proses ini melibatkan pembacaan ulang terhadap teks-teks klasik, sejarah, dan tradisi intelektual Islam; serta dialog dengan berbagai disiplin ilmu dan pemikiran global.

Perkembangan ini juga didorong oleh perubahan sosial dan politik di dunia Islam. Munculnya gerakan-gerakan islamisme, peningkatan kesadaran identitas Islam, serta globalisasi dan interaksi dengan budaya dan pemikiran Barat turut memengaruhi dinamika pemikiran Islam. Dalam konteks ini, karya-karya intelektual yang dihasilkan tidak hanya berusaha menjawab tantangan internal umat Islam; tetapi juga merespons isu-isu global seperti demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, dan keadilan sosial.

Saputra, Zulmuqin, & Masyudi (2023) menjelaskan bahwa pemikiran Islam kontemporer tidak hanya merupakan kelanjutan dari pemikiran modern, tetapi juga merupakan respons kritis terhadapnya. Intelektual muslim kontemporer berusaha menggali kembali sumber-sumber asli Islam (seperti Al-Qur'an dan hadis) dengan pendekatan hermeneutik yang baru. Mereka mengombinasikan metode klasik dengan pemahaman kontekstual yang lebih luas, berusaha menemukan jawaban yang relevan dan aplikatif untuk masalah-masalah yang dihadapi umat muslim saat ini.

Menurut Muvid, Miftahuuddin, & Abdullah (2020), salah satu aspek penting dari pemikiran Islam kontemporer adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat global. Mereka dalam hal ini mencoba menunjukkan bahwa Islam memiliki potensi untuk berkontribusi secara positif dalam dialog antaragama dan budaya, serta dalam penciptaan tatanan dunia yang lebih adil dan damai.





BAB XI

ANEKA PENDEKATAN STUDI ISLAM

M. Khamim, M.Ag.

Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tidak satu pun terlepas dari Islam karena ajarannya bersifat integral (lengkap). Islam juga tidak terbatas dalam waktu tertentu, justru berlaku untuk sepanjang masa dan di semua tempat (Noor, 2018: 61). Kehidupan modern yang semakin kompleks membutuhkan pendekatan yang lebih luas dan inklusif dalam memahami Islam. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang tidak terbatas telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara fundamental. Oleh karena itu, memahami Islam secara terisolasi dari konteks ini tidak lagi memadai.

Dibutuhkan wawasan dan perspektif dari berbagai bidang ilmu untuk membantu umat Islam dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat kelahirannya, Islam berdiri sendiri tanpa embel-embel baik di awal maupun akhir kalimat; serta dan masih bersifat tunggal di dalam teks Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, Islam pada masa Nabi Muhammad saw. hanya ada dalam bentuk tunggal.

Saat itu, Nabi Muhammad saw. adalah satu-satunya mufasir yang bertanggung jawab dalam menafsirkan Islam. Tidak ada mufasir lain

yang muncul pada waktu itu. Masyarakat muslim menghormati Nabi Muhammad saw. sebagai sosok yang memiliki wewenang mutlak dalam menyampaikan pemahaman agama Islam dan memberikan solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh umat muslim terkait relevansi Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti hukum-hukum ibadah dan transaksi. Pada masa itu, Islam yang dianut oleh Nabi Muhammad saw. belum terpengaruh oleh pemahaman baru dan tetap terpelihara dari perpecahan pemikiran yang beragam.

Dalam konteks sekarang, relevansi Islam telah menghadapi permasalahan yang berbeda dengan masa Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, Islam tidak lagi bersifat tunggal. Islam membutuhkan pendekatan yang komprehensif (multitafsir) agar tetap relevan sebagai panduan yang baik untuk setiap zaman dan tempat. Pemahaman terhadap Islam tidak dapat dikendalikan oleh individu atau kelompok tertentu. Meskipun Islam tetap sebagai satu entitas jika dilihat dari sumber-sumber keyakinan dalam teks suci, tetapi dalam kenyataannya menunjukkan bahwa Islam membutuhkan berbagai penafsiran yang beragam. Semakin banyak dimensi Islam yang ditafsirkan, semakin berkualitas eksistensi Islam (Saumantri & Hajam, 2023: 3—4).

Dalam rangka membuat umat Islam mengerti doktrin Islam secara substansial, pendekatan-pendekatan mulai marak diperkenalkan oleh para pakar seiring perkembangan zaman. Di dalam kajian keislaman, para ilmuwan berbondong-bondong menawarkan sebuah pendekatan untuk diterapkan. Hal ini tentu atas dasar prinsip Islam itu sendiri yang menjadi *rahmatan lil'alamin* dan prinsip Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang harus selaras dengan perkembangan zaman (*shalihun likulli zamanin wa makanin*) (Aziz & Azizah, 2023: 128).

Kehadiran agama pada masa sekarang bukan hanya sekadar menjadi lambang dari kesalehan seseorang. Namun, agama dituntut juga untuk terlibat dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Oleh karena itu, perlu dikaji berbagai pendekatan dalam memahami agama (Trisnawati & Pratama, 2023: 152).

Menurut Adinugraha & Ulama'i (2020: 32), dalam mempelajari agama diperlukan berbagai macam pendekatan agar substansi dari agama itu mudah dipahami. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan di sini adalah





BAB XII

METODOLOGI STUDI ISLAM

Studi Islam telah menjadi fokus perhatian di kalangan ilmuwan, terutama para peneliti di bidang studi agama dan disiplin ilmu lainnya. Kajian yang mendalam terhadap Islam menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang tertarik untuk memahami ajaran dan praktik dalam agama Islam. Hal ini menjadikan studi Islam menjadi salah satu cabang ilmu yang diminati dan memiliki tempat yang penting dalam dunia akademis. Dengan demikian, studi Islam telah menjadi bagian integral dari perbincangan dan penelitian dalam ranah ilmu pengetahuan.

Islam sebagai agama ajaran menjangkau berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak hanya yang bersifat transendental, tetapi juga yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, dan dimensi-dimensi lainnya. Sejak awal perkembangannya, Islam telah mengalami transformasi yang erat kaitannya dengan konteks historis dan budaya.

Praktik-praktik keagamaan di berbagai wilayah Islam mencerminkan keragaman sosial dan budaya sehingga menyebabkan variasi dalam praktik keagamaan antarwilayah. Hal ini menyebabkan batas antara aspek agama, sosial, dan budaya menjadi kabur. Sebagaimana halnya agama-agama lainnya, Islam dalam konteks historis empiris juga dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang terkait dengan ajaran dan praktik-praktik keagamaan itu sendiri.

Perubahan dalam praktik-praktik keagamaan dan interpretasi ajaran Islam sering kali mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya di masyarakat. Meskipun ajaran Islam memiliki dimensi transendental, tetapi pemahaman dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor dunia nyata. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik terhadap Islam memerlukan penelitian yang mendalam tentang konteks historis dan kultural di mana Islam berkembang; serta pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi interpretasi ajaran Islam dari waktu ke waktu.

Pengertian Metodologi Studi Islam

Metodologi studi Islam menyeluruh dari berbagai perspektif. Mencakup penggunaan beragam metode yang digunakan dalam penelitian dan studi tentang Islam. Metode dalam konteks ini merujuk pada cara kerja atau pendekatan yang digunakan untuk memahami objek yang sedang dikaji, yakni Islam.

Istilah “metodologi” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos* yang berarti “cara atau jalan” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Adapun secara semantik, metodologi mengacu pada ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara atau jalan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Syukir, 1979: 90).

Metodologi studi Islam memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan penelitian yang komprehensif dan holistik tentang agama Islam. Ini melibatkan pemilihan dan penggunaan metode-metode yang sesuai untuk menganalisis berbagai aspek Islam; mulai dari aspek teologis, sejarah, sosial, hingga budaya.

Dengan memahami berbagai metode yang digunakan dalam studi Islam, para peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang agama. Metodologi studi Islam memungkinkan para peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan komprehensif tentang Islam sebagai agama dan fenomena sosial (Departemen Agama, 1985: 1).







BAB XIII

STUDI ISLAM PERSPEKTIF KAWASAN

Islam merupakan agama dengan jangkauan pengikut yang sangat luas dan beragam; tersebar di berbagai belahan dunia dengan latar belakang budaya, sosial, dan politik yang berbeda-beda. Studi Islam dalam perspektif kawasan bertujuan untuk memahami bagaimana Islam diadopsi, dipraktikkan, dan dikembangkan di berbagai daerah. Perspektif ini sangat penting karena memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika Islam di berbagai konteks regional.

Secara historis, Islam telah mengalami proses akulturasi yang berbeda-beda di setiap kawasan. Misalnya, Islam di Timur Tengah sering kali diidentifikasi dengan pusatnya yang berada di wilayah ini, yaitu Makkah dan Madinah di Arab Saudi. Namun, penyebaran Islam tidak hanya terbatas di Timur Tengah.

Di Asia Tenggara, Islam masuk melalui jalur perdagangan dan dakwah para pedagang muslim yang kemudian berinteraksi dengan budaya lokal. Begitu pula di kawasan sub-Sahara Afrika, Islam masuk melalui perdagangan trans-Sahara dan mengalami sinkretisme dengan tradisi lokal.

Studi Islam perspektif kawasan juga penting dalam memahami bagaimana identitas muslim dibentuk dan direkonstruksi di berbagai wilayah. Misalnya, muslim di Asia Tengah memiliki identitas yang dipengaruhi oleh sejarah panjang interaksi dengan berbagai kekaisaran dan bangsa; termasuk

Mongol dan Rusia. Adapun di Eropa Barat, muslim menghadapi tantangan yang unik dalam konteks minoritas serta sering kali menghadapi isu-isu integrasi dan diskriminasi.

Pendekatan kawasan dalam studi Islam membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi komunitas muslim di berbagai wilayah. Dengan demikian, studi Islam ini tidak hanya menambah pemahaman akademis tentang keberagaman praktik Islam. Namun, juga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan menghargai keragaman budaya dalam komunitas muslim global.

Dalam pembahasan ini akan mengeksplorasi bagaimana Islam dipahami dan dipraktikkan di berbagai kawasan; dengan fokus pada aspek-aspek historis, sosial, dan budaya. Pendekatan komparatif akan digunakan untuk menyoroti perbedaan dan persamaan dalam dinamika Islam di berbagai konteks regional. Dengan demikian, tentu akan dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keragaman Islam serta bagaimana agama ini terus berkembang dan beradaptasi di berbagai bagian dunia.

Pengertian Studi Kawasan Islam

Istilah “studi Islam” secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *dirasah islamiyah*. Dalam kajian akademik di dunia Barat, istilah ini dikenal sebagai *islamic studies* yang secara harfiah adalah kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keislaman. Adapun studi Islam secara terminologis dipahami sebagai kajian yang dilakukan secara sistematis dan terpadu dengan tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis secara mendalam terkait berbagai hal yang berhubungan dengan agama Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, serta realitas pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 1985: 33).

Pengertian studi kawasan Islam merujuk pada kajian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana situasi dunia Islam saat ini terbentuk. Fokus dari materi kajian ini adalah berbagai aspek yang berkaitan dengan kawasan dunia Islam serta lingkup pranata yang ada di dalamnya. Kajian ini mencakup pertumbuhan, perkembangan, serta ciri-ciri dan karakteristik sosial budaya yang ada dalam setiap kawasan dunia Islam. Selain itu, kajian ini juga meneliti faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap





BAB XIV

STUDI ISLAM DI INDONESIA

Sejak awal kedatangan Islam, studi tentang agama telah berlangsung dalam dunia Islam. Kajian ini awalnya dilakukan dengan cara sederhana, sejalan dengan perkembangan jumlah dan tingkat intelektualitas masyarakat yang memeluk agama Islam. Seiring waktu, cara dan pendekatan dalam melakukan studi Islam mengalami perkembangan. Meskipun tujuannya tetap sama—yaitu untuk mengamalkan ajaran Islam, tetapi berbagai cara dan pendekatan digunakan tergantung pada konteks dan tempatnya. Jika tujuan studi Islam berbeda—terutama yang tidak bertujuan untuk mengamalkan ajaran Islam, pendekatan kajiannya pun berbeda.

Perkembangan Studi Islam di Indonesia

Agama Islam—seperti agama-agama lainnya—saati ini dihadapkan pada beberapa tantangan. *Pertama*, dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang sering kali ditandai oleh pergeseran nilai dan penurunan moralitas, agama diminta untuk menjadi sumber otoritas moral yang kuat. *Kedua*, agama harus mengatasi tren pluralisme dengan menciptakan kerangka teologis baru dan mengimplementasikannya melalui tindakan kerja sama yang inklusif. *Ketiga*, agama diharapkan untuk menjadi pionir dalam melawan segala bentuk penindasan dan ketidakadilan (Hakim & Mubarak, 1999).

Iqbal menggambarkan Islam dengan sentuhan filosofis dan sufistik, sedangkan Fazlur Rahman memberikan nuansa yang lebih historis. Begitu pula dengan para pemikir dari Iran seperti Ali Syari'ati, Sayyed Hussein Nasr, dan Murtadha Muthahhari; mereka terpengaruh oleh pemikiran modern dan ilmu sosial Barat dalam penyampaian konsep Islam mereka. Mereka telah mengkritik berbagai kelemahan dalam pemikiran filsafat modern dan ilmu sosial Barat, sambil menawarkan solusi berbasis Islam yang didasarkan pada pemikiran sufistik.

Di Indonesia, pemikiran Islam tercermin melalui karya-karya Harun Nasution yang sering kali mengadopsi pendekatan filsafat dan historis. Pendekatan yang digunakan oleh Harun Nasution kemudian dikritik oleh H. M. Rasyidi yang lebih menganut pendekatan normatif legalistik. Menurutnya, Islam yang digambarkan oleh Harun Nasution tidak sepenuhnya mencerminkan esensi sejati Islam sebagaimana yang diinginkan oleh Al-Qur'an dan hadis.

Lalu muncul pada studi Islam versi Nurcholis Majid, Endang Saefuddin, dan berbagai pemikir lainnya. Pada tahun 1993, Nurcholish Madjid dituduh sebagai seorang teosofis, agen zionisme, dan sekutu orientalisme; bahkan disebut sebagai murtad yang berupaya menghancurkan Islam dari dalam. Oleh karena itu, ia diusulkan untuk dikeluarkan dari komunitas Islam (Woodward, 2009).

Situasi tersebut menggambarkan dinamika internal dalam kalangan umat Islam dalam usaha mereka menerjemahkan ajaran Islam sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam. Para pemikir Islam memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu ingin menunjukkan kontribusi Islam sebagai salah satu solusi dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Selain itu, ada pengakuan bahwa Islam dapat dipelajari dan dilihat dari berbagai perspektif; yang masing-masing dapat menghasilkan pandangan yang berbeda.

Amin Abdullah menggambarkan bahwa pada abad ke-11 hingga ke-12, studi Islam dilakukan dengan menggunakan pendekatan fikih, kalam, filsafat, dan tasawuf. Lalu pada abad ke-19 hingga ke-20, studi Islam mulai terhubung dengan *religious studies*, *humanities*, dan *social studies* dengan menggunakan pendekatan psikologi, historis, dan fenomenologi.



Daftar Pustaka

- Abdullah & M. Rusli K. (eds.). 1989. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdullah, M. A. 1999. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2002. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2004. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2021. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Cet. ke-3. Yogyakarta: PT Litera Cahaya Bangsa.
- Adams. 1976. "Islamic Religious Tradition". Dalam *The Study of The Middle East: Research and Scholarship in the Humanities and the Social Science*, Leonard Binder (ed.). New York: John Wiley and Sonc, Inc.
- Adinugraha, H. H. & Ahmad H. A. U. 2020. "Memahami Studi Islam dengan Pendekatan Tekstual dan Kontekstual". *FARABI: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, 17(1).
- Aditoni, A. 218. "Studi Islam di Indonesia: Peluang dan Tantangan". Batusangkar International Conference III, 15—16 Oktober.
- Adnan, G. 2020. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

- Afriani, A. & Firad W. 2021. "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Study Hadist". *ALIFBATA: Journal of Basic Edication*, 1(1).
- Afwadzi, B. 2023. "Interaksi Epistemologi Bayani, Burhani, Dan Irfani Dengan Pendidikan Agama Islam: Tawaran Interconnected Entities". *MJEMIAS (Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies)*, 2(1).
- Ajahari. 2017. *Studi Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ali, R. 2021. *Tafsir Al-Qur'an dengan Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Al-Qurtuby, S. & Tedi K. (eds.). 2020. *Agama & Budaya Nusantara Pasca Islamisasi*. Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Amalia, N. F., Fitriyani, & Mia R. U. 2023. "Epistemologi Al-Jabiri dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini". *Kuttab*, 7(1).
- Amril, M. 2019. "Islam Normatif dan Historis (Faktual): Ziarah Epistemologi Integratif-Interkonektif dalam Pendidikan". *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Anis I, dkk. 1972. *Al-Mu'jam Al-wasith*. Darul Kitab al-Arabi.
- Arfa FA, dkk. 2015. *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin. 1992. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arkoun, M. 2002. *The Unthought In contemporary Islamic Thought*. Saqi Book.
- Ashari, M. S. 2020. "Teologi Islam Persepektif Harun Nasution". *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12(1).
- Asril, A. 2017. "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam". *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*. 15(2).
- Astutik, A. P. 2018. *Buku Ajar Metodologi Studi Islam dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider/Outsider*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Aziz, A. 2011. *Chiefdom Madinah: Salah Paham Negara Islam*. Tangerang: Pustaka Alvabet.

- Aziz, H. H. & Imroatul A. 2023. "Studi Islam dengan Pendekatan Interdisipliner: Urgensi dan Aplikasinya". *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 11(1).
- Azizah, A. N. 2023. "Epistemologi Pemikiran Islam Menurut Abid Al-Jabiri". *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(1).
- Azra, A. 2009. *Studi Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bakhri, A. 2023. "Kajian Studi Islam dengan Pendekatan Konstektual". *Ibtida*, 4(1).
- Bakhtiar, N. & Marwan. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Barbour, I. G. 1996. *Issues in Science and Religion*. New York: Harper & Row.
- Crowher, J. (ed.). 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. London: Oxford University Press.
- Damanik, N. 2023. *Metodologi Studi Islam*. Medan: CV Prokreatif.
- Diu, A. 2018. "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi". *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 3(1).
- Djamari. 1993. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Bandung: Alfabeta.
- Efendy, R. 2021. *Metodologi Studi Islam*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Fahrurrosi, L & Muhammad H. 2024. "Rancang Bangun Epistemologi Islam Al-Jabiri Dalam Kerangka Keilmuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Gondanglegi, Malang". *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3).
- Fajar, A. S. M. & Hamdan M. 2021. "Rapprochement sebagai Pendekatan Sirkulatif dalam Membangun Intersubjektivitas Studi Agama". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(1).
- Ghazali, D. A. & Heri G. 2015. *Studi Islam, Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, A. A. & Jaih M. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hani, U. 2022a. *Buku Ajar Pengantar Studi Islam*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.

- _____. 2022b. *Pengantar Studi Islam*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Haq, M. M. A. 2023. “Urgensi Aneka Pendekatan dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah”. *Media-Te: Jurnal Studi Islam*, 19(2).
- Harisudin, M. N. 2021. *Pengantar Studi Fiqih*. Malang: Stara Press.
- Haryanto, S. 2017. “Pendekatan Historis dalam Studi Islam”. *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1).
- Hashim, R. 2018. “The Implementation of Islamic Education Management in Malaysia: Issues and Challenges”. *Journal of Islam in Asia*, 15(3).
- Hasyim, M. 2018. “Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Hawassy, A. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: Naraya Elaborium Optima.
- Hendrizar dkk. 2024. “Epistemologi Nalar Bayani, Burhani, dan Irfani dalam Filsafat Pendidikan Islam”. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.
- Idrus, A. 2019. “Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani”. *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Jaya, R. I. & Muhammad A. 2024. “Pemikiran Ekonomi Islam pada Era Muhammad Baqir Al Sadr (1935—1980)”. *JOSDIM: Journal of Student Development Informatics Management*, 4(1).
- Jannah, R., Surawan, & Muhammad A. 2021. *Isu-Isu Dunia Islam Kontemporer: Sebuah Pendekatan Multi Perspektif*. Yogyakarta: K-Media.
- Juwita DHK, dkk. 2023. “Fenomena Feminisme Menurut Perspektif Epistemologi Al-Jabiri”. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1).
- Kamaruddin. 2023. *Studi Hadits*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kenedi, A. 2021. “Memahami Studi Islam dengan Pendekatan Tekstual”. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(2).

- Khoiriyah. 2013. *Memahami Metodologi Studi Islam: Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-Isu Kontemporer dalam Studi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Khozin, N. 2022. "Penafsiran Al-Tabata'i: Perspektif Teologi dan Para Mufassir". *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 3(2).
- Knott, K. 2005. "Insider/Outsider Perspectives". Dalam *The Routledge Companion to the Study of Religion*, John R. Hinnells (ed.). London: Routledge Taylor and Fancis Group.
- Kodir, K. A. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kulsum, U. 2020. "Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis", *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2).
- Kurniawan, M. A. 2022. *Metodologi Studi Islam (Materi Kuliah)*. Metro Lampung: CV Agus Salim Press.
- Kusnawan, A. & Ridwan R. 2021. "Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat". *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(1).
- Kuswarno, E. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Lucky, N. 2014. "Mendamaikan Logika 'Normativitas' dan 'Historisitas' dalam Studi Agama". *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 6(1).
- Mahmud, A. 2005. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmudin, A. S. 2021. "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam". *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1).
- Martin, R. C. 1987. "Approaches to Islam in Religion Studies". *Revue de L'histoire des Religions*, 204(2).
- Mighfar, S. 2012. "Studi Agama Perspektif Insider-Outsider". *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 6(2).
- Moris, B. 2003. *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*. Terjemahan Imam Khoiri. Yogyakarta: AK. Grup.

- Mubarok, J. 2000. *Metodelogi Studi Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muchtar, E. H. 2018. "Pendekatan Wilayah Dalam Studi Islam (Perkembangan Kehidupan Keagamaan dan Aktivitas Muamalah Masyarakat Minoritas Muslim di Asia Tenggara)". *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(2).
- Muchtarom, Z. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mudzahar, A. 2007. *Pendekatan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudzhar, A. 1998. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtar, F. 2015. *Metodologi Studi Islam*. Mataram: IAIN Mataram.
- Mujib, A. 2015. "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- _____. 2022. *Realitas Learning society dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Timur: CV AMY Publishing.
- Mujtaba, S. 2015. "Studi Islam Interdisipliner: Sebuah Keniscayaan". *At-turas: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2).
- Mulkhan, A. M. 2010. *Marhaenis Muhammadiyah*. Yogyakarta: Galangpress.
- Muslih, M. 2012. "Pemikiran Islam Kontemporer Antara Mode Pemikiran dan Model Pembacaan". *TSAQAFAH*, 8(2).
- Mutakallim. 2020. "Menelusuri Bangunan Epistemologi Keislaman Klasik (Epistemologi Bayani, Burhani Dan Irfani)". *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1).
- Muvid, M. B., Miftahuuddin, & Moh Abdullah. 2020. "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat". *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1).
- Muzammil, A. 2022. "Eropa dan Histiografi Islam". *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Muzammil, A., Syamsuri H., & Achmad H. A. 2022. "Bayani, Irfani and Burhani Epistemology as the Basic of Science Development in Islam". *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2).
- Nasution, H. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (Jilid I)*. Jakarta: UI Press.

- _____. 1985a. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspek*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1985b. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (Jilid II)*. Jakarta: UI Press.
- _____. 1986. *Teologi Islam Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Nata, A. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Dari Ciputat, Cairo, Hingga Columbia*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- _____. 2011a. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011b. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nawawi, A. 2015. *Pengantar Studi Islam (Perspektif Metodologi)*. Sleman: Azzagrafika.
- _____. 2015. *Pengantar Studi Islam (Perspektif Metodologi)*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- _____. 2015. *Pengantar Studi Islam (Prespektif Metodologi)*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Nawawi, N. 2022. *Bonokeling dalam Gelombang Puritanisme: Resistensi dan Negosiasi Komunitas Adat Bonokeling Terhadap Islam Puritan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Negara, M. A. P. 2022. "Analisis Kritis Filosofis Epistemologi Irfani Dalam Tradisi Spritualisme Islam". *Gunung Djati Conference Series*, 8.
- Noer, D. 1991. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Noor, F. A. 2018. "Pendekatan Integratif dalam Studi Islam". *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1).
- Novayani, I. 2019. "Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam". *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nurdin, A. 2013. "Paradigma Islam transformatif dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam: Studi komparasi pemikiran

- Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurrahman”. Tesis pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurhakim, M. 2004. *Metode Studi Islam*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pasi, S. 2024. “Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi”. Disertasi pada UIN Ar-Raniry.
- Pohan, I. S. 2022. *Aqidah Akhlak pada Madrasah*. Medan: Umsu Press.
- Pongsibanne, L. K. 2017. *Islam dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Pransiska, T. 2018. “Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2).
- Prentice, A. E. 1990. “Introduction”. Dalam *Information Science: The Interdisciplinary Context*, J. M. Pemberton & A. E. Prentice (eds.). New York: Neal-Schuman Publishers.
- Pulungan, S. 2019. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Jakarta: Amza.
- Purwoko, S. B. 2012. *Psikologi Islami Teori dan Penelitian*. Bandung: Saktiyono WordPress.
- Putra, A. P. 2022. “Pendekatan Filsafat dalam Studi Islam”. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21(2).
- Putra. 2017. “Prespektif Insider dan Outsider dalam Studi Keagamaan (Telaah Pemikiran Kim Knott tentang Pendekatan dalam Meretas Problematika Kehidupan Beragama di Indonesia)”. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2).
- Qadafy, Z. M. 2018. “Kontroversi Islam Revisionis: David S. Powers, Zayd Ibn Harithah dan Tertutupnya Pintu Kenabian”. *Nun*, 4(1).
- Rahman, F. 1982. *Islam and Modernity: Transformation of Intelektual of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Rauf, M. A. 1985. “Outsider’s Interpretations of Islam: A Muslim’s Point of View”. Dalam *Approaches to Islam Tempe: The University of Arizona Press*, Richard C. Martin. Tempe: The University of Arizona Press.

- Razak, A. & Ja'far. 2019. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syari'ah Modern Indonesia.
- Reza, W. E. A. 2024. "Ayat-Ayat Pendidikan tentang Potensi Manusia dalam Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat, dan Agama". *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3).
- Rohmatika, R. V. 2019. "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam". *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1).
- Rozali, M. 2020. *Metodologi Studi Islam dalam Perspectives Multydisciplin Keilmuan*. Depok: Rajawali Buana Pusaka.
- Saefullah, A. 2016. "Tumasik: Sejarah Awal Islam di Singapura (1200—1511 M)". *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(2).
- Sahrodi, J. 2008. *Metodologi Studi Islam Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam Ala Sarjana Orientalis*. Yogyakarta: CV Pangger.
- _____. 2008. *Metodologi Studi Islam, Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam ala Sarjana Orientalis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, P. & Yenny S. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Salman U, dkk. 2023. "Metode Pendekatan dalam Pemahaman Studi Islam". *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(2).
- Saputra, D., Zulmuqim, & Fauza M. 2023. "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan pada Studi Kritis terhadap Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi dan Syad Naquid Al Attas". *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Saumantri, T. & Hajam. 2023. "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner untuk Moderasi Islam". *An-Nawa Jurnal Studi Islam*, 5(1).
- Shadily, H. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siregar, P. (ed.). 2019. *Paradigma Wahdah al-'Ulum Perspektif Transdisipliner*. Depok: Rajawali Press.
- Sobirin, M. 2023. "Kajian Isytiqaq dalam Memahami Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir". *AL-MUTSLA*, 5(2).
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

- Soemardjan, S. & Soelaeman S. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soyomukti, N. 2014. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulton, A. 2016. "Filsafah Nusantara sebagai Jalan Ketiga Antara Falsafah Barat dan Falsafah Timur". *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(1).
- Supiana. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Cet. ke-2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Susanto, E. 2016. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwahyu, I. 2022. "Telaah Terhadap Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammad Abduh". *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 7(1).
- Syafaq H, dkk. 2018. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Syahid, A. 2021. "Struktur Nalar Islam Perspektif Epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri". *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, 12(1).
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril, S. 2019. "Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2).
- Syarifuddin. 2015. "Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam". *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 12(2).
- Syukir, A. 1979. *Dasar-Dasar Strategi Da'wah Islamiya*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Thahir, L. S. 2003. *Studi Islam Interdisipliner (Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi dan Sejarah)*. Yogyakarta: Qalam.
- Thohir, A. 2019. *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-linguistik dan Geo-politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.

- Trinawati, I. & Finsa A. P. 2023. "Memahami Agama Islam Melalui Pendekatan Filosofis". *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1).
- Turmudi, M., Zaenal A., & Mujamil Q. 2021. "Kajian Multidipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner di Perguruan Tinggi Islam". *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1.
- Ulliyah AK, dkk. 2024. "Perbedaan Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Dalam Pemikiran Islam". *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(1).
- Waardenburg, J. 1965. "Islamic Studies". Dalam *Encyclopedia of Religion*, Charles J. Adam (ed.). London: Macmillan.
- _____. 2003. "Studi Islam di Jerman". Dalam *Peta Studi Islam*, Azim Nanji. Yogyakarta: Fajar Baru.
- Wahib, A. 2020. *Pengantar Studi Islam*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Wahyuddin, I. 2018. "Perkembangan Islam Arab Saudi." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 10(2).
- Wissema, J. G. 2009. *Toward the Third Generation University: Managing the University in Transition*. Elgaronline.
- Woodward, M. 2009. "Islamic And Religious Studies: Challenges and Opportunities for Twenty-First Century Indonesia". *Journal of Indonesian Islam*, 1(7).
- Yatim, B. 1993. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: LSIK.
- Yunus, M. 1990. *Kamus Arabi-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus.
- Zakaria, F. 2015. *Defense of a Liberal Education*. New York & London: W.W. Norton & Company.
- Zalukhu, A. Z. N. & Heny A. B. 2021. "Islam dan Studi Agama". *AT-TAZAKKI*, 5(2).
- Zannah, N. & Putri E. S. 2021. "Studi Kawasan Islam (Studi Kasus di Istana Maimum Kota Medan)". *AT-TAZAKKI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(1).
- Zar, S. 2004. *Filsafat Islam (Filosof dan Filsafatnya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zarkasi, A. 2016. "Metodologi Studi Agama-Agama". *Al-Adyan*, 11(1).

- Zayyadi, A. 2017. "Pendekatan Hermeneutika Al-Quran Kontemporer Nashr Hamid Abu Zaid: (Aplikasi terhadap Gender dan Woman Studies dalam Studi Hukum Islam)". *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1).
- Zubaidi, S. & Mohammad M. 2018. *Kritik Epistemologi dan Model Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: LESFI.
- Zulfadli. 2015. "Rekonstruksi Penerapan Syari'at Islam dan Tantangan Demokrasi di Indonesia". *Turāst: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 3(2).

Tentang Penulis



Dr. H. Khoirurrijal, M.A. lahir di Metro pada 21 Maret 1973. Ia adalah dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Negeri 1 Rejomulyo Metro Lampung (lulus 1986), SMP Negeri 1 Metro Lampung (lulus 1989), lalu Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur (lulus 1994). Untuk perguruan tinggi ditempuh di S-1 Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung (lulus 1999); S-2 Psikologi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) (lulus 2004); hingga S-3 Bahasa dan Sastra Arab dengan Konsentrasi Linguistik Terapan, Teknologi Informatika, dan Komunikasi di Universitas Moulay Ismail Meknes, Maroko (lulus 2013).

Karier mengajarnya dimulai dari staf pengajar di Pondok Modern Darul Hidayah Gundi Suruh Salatiga Jawa Tengah (1994—1995). Mulai dari 2003 hingga saat ini ia menjadi dosen S-1 dan pascasarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung—yang kemudian pada tahun 2016 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Ia juga menjadi Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab (MPBA) Pascasarjana IAIN Metro Lampung (2017—2022). Saat ini ia menjadi Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) di IAIN Metro.

Telah banyak karya tulis ilmiah yang dihasilkannya. Di antaranya berjudul *Sejarah Perkembangan Ilmu Dalam Islam* (2006); *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an* (2007); *Peristiwa Mu'jizat Nabi Membelah Bulan* (2012); *Ahamiyyah al-Lughah al-Arabiyyah wa ta'tsîruhâ fî Indonesia* (2013); *Al-Lughah al-Arabiyyah Bi Indonesia: Assiyâsah, at-Târikh, al-Wad'û al-Hâli* (2015); dan *Maharah al-Kalam al-'Arabiy wa Mukawwanatuha wa Ahdafuha wa Taqwimuha* (2019).

Ada juga karya berupa buku. Di antaranya berjudul *Mengungkap Hikmah Haji dari Berbagai Aspek* (2010); *Kajian Praktis Seputar Puasa dan Zakat* (2010); *Interpretasi Makna (Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia)* (2019); *Empowering Learning Ethics in Islamic Education* (2020); *Muhassinât Lafdziah fî 'Ilmi al-Badî'* (2022); *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (2022); *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (2023); *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (2023); *Kontestasi Wacana Moderasi Beragama di Media Sosial* (2023); dan *Aliran-aliran Pendidikan* (2024).



Hardini Ariningrum, S.E., M.Ak., CFRS. lahir di Purbasakti pada 1 November 1979. Pendidikan S-1 ia tempuh di Program Studi Akuntansi Universitas Malahayati (lulus 2003), kemudian melanjutkan S-2 di Program Studi Akuntansi Universitas Malahayati (lulus 2020).

Karier mengajarnya ia mulai dengan mengajar di SMP Al-Azhar Wayhalim Bandarlampung pada 2002—2003. Kemudian mengajar di SMA Negeri 1 Tulang Bawang pada 2002—2003. Setelah itu mengajar di SMA YP Universitas Negeri Lampung pada 2004. Lalu pada 2005 hingga saat ini ia mengajar di S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati.

Ia juga telah menghasilkan banyak artikel ilmiah. Di antaranya berjudul *Pengaruh Self Assessment System dan Ketetapan Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPn) di KPP Pratama Kedaton Bandarlampung* (Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2012); *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi* (Jurnal Riset Akuntansi

dan Manajemen Malahayati, 2013); *Pengaruh Modal Sendiri, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Marjin laba Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi di Bandarlampung* (Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2015); *Financial Literacy on Community Welfare (Case Study Of Micro, Small and Medium Enterprises Women in Bambu Kuning Market, Bandarlampung)* (MICEBA: Medan International Conference Economics and Business Applied, 2019); dan *Literasi Keuangan Pelaku UMKM terhadap Pajak Penghasilan PPH Pasal 21 Bandarlampung (Studi Kasus KKP di Bandarlampung)* (Tax Center IAIN Riau, 2020).

Selain itu, ia juga memiliki karya berupa buku. Di antaranya berjudul *Buku Ekonomi Koperasi* (Universitas Malahayati, 2005); *Buku Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Universitas Malahayati, 2019); *Buku Sepena Inspirasi Dosen Indonesia* (Surabaya, 2020); serta *Buku Perpajakan Konsep dan Teori* (UPPM Universitas Malahayati, 2022).



Dwi Dian Wigati, M.Pd. lahir di Malang pada 18 Agustus 1998. Ia adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 dan S-2 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia memiliki keterkaitan pada pendidikan karakter sejak menempuh pendidikan sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melihat dekadensi moral generasi milenial yang merajalela. Ia dapat dihubungi melalui surel dwiwigati1998@gmail.com.



Thias Arisiana, M.Ud. lahir di Tulungagung pada 21 Juni 1987. Ia menempuh pendidikan S-1 di STAIN Tulungagung dan S-2 di IAIN Tulungagung. Ia dapat dihubungi melalui surel thiasarisiana09@gmail.com.



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. lahir di Magelang pada 17 Februari 1984 dari pasangan Supriyatno dan Pangestuti. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (lulus 2006). Lalu menyelesaikan pendidikan S-2 Program Studi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus 2014).

Ia memiliki pengalaman pernah mengajar sebagai guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta, mengajar mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) di Jurusan AV (Audio Video) pada 2006—2008. Lalu pada 2008 sampai saat ini bekerja di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lebih dari 15 tahun ia berpengalaman dalam mengembangkan dan mengimplementasikan keilmuan bidang teknologi pendidikan dan sebagai ahli media dalam membantu penelitian mahasiswa berupa skripsi dan tesis. Ia juga mengembangkan keilmuan pendidikan Islam konsentrasi manajemen dan kebijakan pendidikan Islam, khususnya manajemen sumber daya manusia. Selain itu, ia menekuni menulis berupa opini, artikel/jurnal penelitian, puisi, dan buku.



M. Khamim, M.Ag. lahir di Jombang pada 28 April 1992. Ia menjadi dosen agama Islam di Universitas Brawijaya. Ia menempuh pendidikan tingginya di S-1 Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014), S-2 Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya (2019), dan S-3 Pengkajian Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (*on going* sejak 2020).

Ia telah mendapatkan beberapa penghargaan. Di antaranya yaitu sebagai Dosen Performa Terbaik versi Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) di UPT Pengembangan Kepribadian Mahasiswa Universitas Brawijaya (2024); Juara II Resensi Buku se-Kab. Jombang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Jombang (2023); penerima Beasiswa Doktor Dalam Negeri LPDP RI (2019); penerima Beasiswa Magister Dalam Negeri LPDP

RI (2015); dan juara III Musabaqoh Kandungan Ilmiah Al-Qur'an PIONIR PTKIN se-Indonesia (2013).

Selain itu, ia juga pernah menjabat di beberapa organisasi. Di antaranya yaitu menjadi Wakil Ketua Mata Garuda LPDP Jombang (2022—2024); Ketua Divisi Keagamaan Mata Garuda LPDP Jawa Timur (2020—2022); Kepala Madrasah Diniyah Al Mukhlis Dinoyo Malang (2015—2018); dan Sekretaris Takmir Masjid Al Mukhlis Dinoyo Malang (2015—2018).

EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



literasi
nusantara
Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

***Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



**literasi
nusantara**
Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

1.400.000

Paket 5 Buku

1.500.000

Paket 10 Buku

1.850.000

Paket 25 Buku

2.550.000

Paket 50 Buku

3.450.000

Paket 100 Buku

5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus

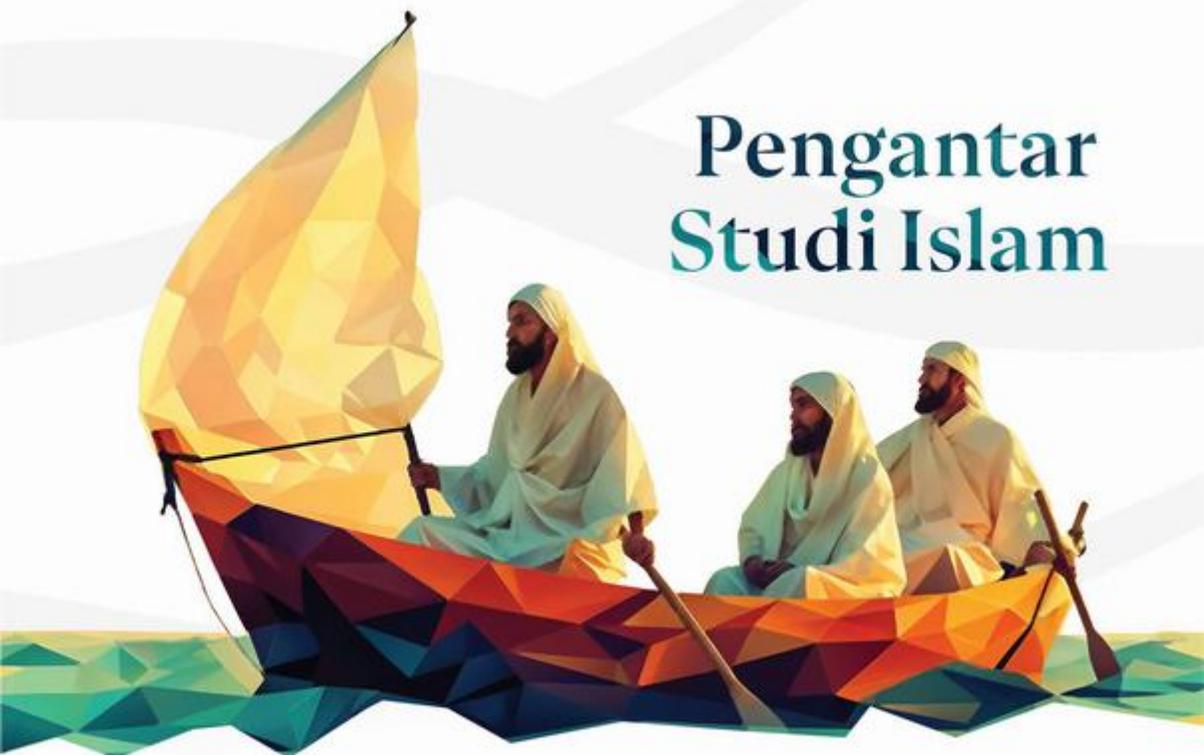


@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Pengantar Studi Islam



STUDI ISLAM merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas tentang seluk-beluk agama Islam. Ditinjau dari sisi pengertian, studi Islam secara sederhana dimaknai sebagai “kajian Islam”. Pengertian studi Islam sebagai kajian Islam sesungguhnya memiliki cakupan makna dan pengertian yang cukup luas.

Kedudukan studi Islam sangatlah penting peranannya dari semua disiplin ilmu lain yang menyangkut tentang aspek Islam. Hal ini dikarenakan studi Islam merupakan disiplin ilmu yang menerangkan dasar seseorang dalam beragama. Mengingat pentingnya ajaran-ajaran Islam untuk diterapkan dalam segala bidang kehidupan manusia.

Dalam buku ini dijelaskan secara rinci terkait pengantar studi Islam. Mulai dari konsep, sejarah, aneka pendekatan, dan metodologi dalam studi Islam. Pemahaman yang mendalam mengenai pengantar studi Islam diharapkan dapat memberikan nilai-nilai dan pelajaran untuk diimplementasikan dalam kehidupan.

litnus. Penerbit



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_

085755971589

Agama

+17

ISBN 978-623-519-239-0



9

786235

192390